

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank Syariah ini memiliki produk yang hampir sama dengan bank konvensional hanya berbeda pada sistem operasinya. bank syariah menerapkan sistem bagi hasil.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediari, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada kelompok masyarakat yang memerlukan. Penyaluran pembiayaan menjadi bagian yang sangat penting bagi bisnis bank karena menunjukkan keberpihakan bank kepada kemajuan ekonomi masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia pustaka utama,2014) 202

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>2</sup>

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama

---

<sup>2</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Diakses pada 08 November 2017, Pukul: 15.08 WIB)

diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.<sup>3</sup>Prinsip musyarakah dalam perbankan syariah dijalankan berdasarkan partisipasi antara pihak bank dengan pencari biaya untuk diberikan dalam bentuk proyek usaha, dan partisipasi ini dijalankan berdasarkan sistem bagi hasil, baik dalam keuntungan maupun kerugian. Adapun syarat yang berkenaan dengan kontrak musyarakah didasarkan kesepakatan yang dibicarakan antara kedua belah pihak.<sup>4</sup>

Ditengah melambatnya perekonomian nasional akibat ekonomi dunia yang masih tumbuh terbatas, industri perbankan syariah masih mampu menunjukkan kinerja positif sepanjang tahun 2016. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, pertumbuhan pembiayaan, asset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah mampu melampaui pertumbuhan pembiayaan, asset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) industri perbankan nasional yang merefleksikan

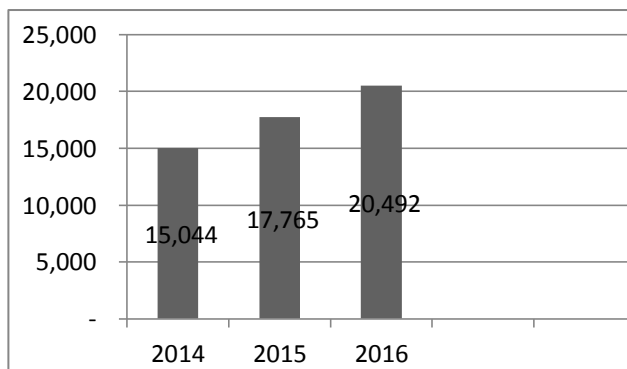
---

<sup>3</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* ( Jakarta : Kencana, 2011), 176

<sup>4</sup>Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah* ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 110

antusiasme pasar untuk merespon produk-produk perbankan syariah yang terus berkembang. Pertumbuhan tersebut meningkat 16,44% menjadi Rp. 248,01 triliun yang turut mendorong pertumbuhan asset perbankan syariah sebesar 20,33% menjadi Rp. 356,50 triliun.<sup>5</sup> Berikut grafik pembiayaan PT. BNI Syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

**Grafik 1.1**  
**Pembiayaan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah**  
**Periode 2014-2016 (Dalam Miliar Rupiah)**



Sumber: Laporan keuangan BNI Syariah<sup>6</sup>

Berdasarkan grafik diatas, penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh PT. BNI Syariah dalam

---

<sup>5</sup>[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), (diakses, 25 November 2017 pukul 13.07 WIB)

<sup>6</sup>[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diakses, 29 November 2017 pukul 8.46 WIB)

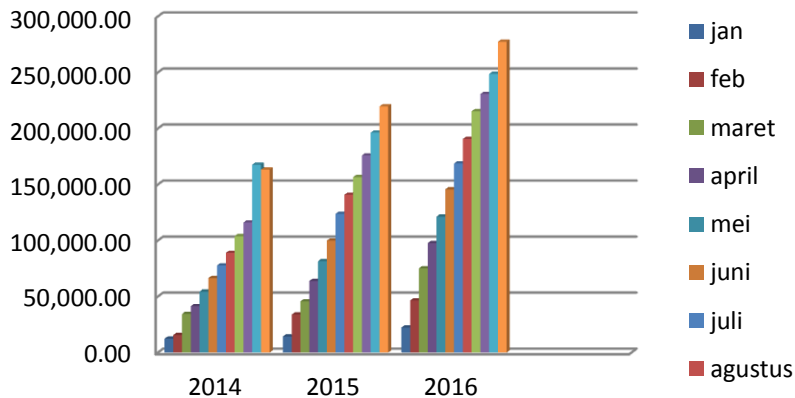
perkembangannya mampu meningkatkan penyaluran dananya yaitu pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 20,492 Miliar atau naik sekitar 15,36% dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2015 hanya sebesar Rp. 17,765 Miliar. Penyaluran pembiayaan yang meningkat setiap tahun, tentunya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh bank. Semakin baik pengelolaan pembiayaan maka pendapatan bagi hasil yang akan diperoleh semakin besar.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan serta unsur prediksi kinerja perusahaan.<sup>7</sup> Berikut merupakan grafik pertumbuhan laba bersih pada PT. BNI Syariah periode 2014-2016

---

<sup>7</sup>Surepno dan Prabawo Yudo Jayanto, 9“*Distribusi Laba Sebagai Implementasi Nilai Keadilan Dalam Akuntansi Syariah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 5, Nomor 1, 2017. 17

**Grafik 1.2**  
**Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia (BNI)**  
**Syariah Periode 2014-2016 (Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah<sup>8</sup>

Terlihat pada grafik 1.2 bahwa laba pada BNI Syariah tahun 2014 terus meningkat sejak bulan Januari hingga bulan November, namun pada bulan Desember mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.163.251.000.000 Juta. Memasuki tahun 2015 hingga tahun 2016 laba pada BNI Syariah kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 277.375.000.000 Juta atau sekitar 21,38%.

---

<sup>8</sup>[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diakses pada 29 November 2017 Pukul:8.46 WIB)

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba (*profit oriented*). Secara umum laba dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan biaya. Besarnya laba yang dicapai menjadi ukuran sukses tidaknya bagi suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu laba yang sebanyak-banyaknya. Angka laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Jadi, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi pendapatan laba bank syariah. Selain itu, pembiayaan juga merupakan produk yang paling banyak diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena tingginya minat nasabah dalam melakukan pembiayaan hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mendorong perekonomian. Dari pendapatan-pendapatan atas pembiayaan tersebut bank dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh bank syariah.

Di tengah tantangan perekonomian nasional yang tumbuh relatif melambat, BNI Syariah masih mampu membukukan perbaikan pembiayaan musyarakah yang tumbuh 38,91% menjadi Rp3.013 miliar (gross) pada tahun 2016. Penyaluran pembiayaan jenis ini lebih terdiversifikasi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lain dengan 4 (empat) sektor yang memiliki kontribusi pembiayaan lebih dari 10% yakni jasa usaha (28,63%); perdagangan, restoran dan hotel (21,91%); industri (15,01%); dan konstruksi (12,40%). Kualitas atas pembiayaan musyarakah ini juga dikelola dengan baik dengan rasio NPF gross dan NPF nett membaik



menjadi 1,59% dan 0,63% di tahun 2016 dibandingkan kedua rasio tersebut sebesar 5,05% dan 2,94%.

Atas latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BANK NEGARA INDONESIA (BNI) SYARIAH TAHUN 2014-2016”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan merupakan salah satu produk perbankan syariah yang menjadi sumber pendapatan utama dan berpengaruh atas pertumbuhan laba, salah satu pembiayaan tersebut ialah pembiayaan musyarakah
2. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba (*profit oriented*). Secara umum laba dapat diperoleh dari seluruh penghasilan

dikurangi dengan biaya. Besarnya laba yang dicapai menjadi ukuran sukses tidaknya bagi suatu perusahaan.

3. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya, Agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu laba yang sebanyak-banyaknya
4. Pembiayaan musyarakah merupakan salah satu produk diminati oleh sebagian besar nasabah, sehingga dengan banyaknya nasabah yang melakukan pembiayaan musyarakah maka akan meningkatkan pertumbuhan laba bank syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap laba BNI Syariah?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, melihat wacana mengenai sumber-sumber yang dapat meningkatkan laba merupakan pembahasan yang begitu luas, maka penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian pada pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap laba pada Bank Negara Indonesia (BNI) syariah tahun 2014-2016, adapun variabel-variabel yang akan dibahas antara lain:

1. Pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah yang diambil dari pos laba rugi dari tahun 2014-2016
2. Laba yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah laba bersih BNI Syariah tahun 2014-2016

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap laba BNI Syariah

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diberikan penulis dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dalam meningkatkan laba yaitu dengan memberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut .
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang telah diperoleh pada waktu kuliah, dan sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat sekaligus memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

## G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis. Peraturan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, teori yang akan dibahas adalah hal-hal mengenai pembiayaan yang meliputi pengertian, jenis-jenis, dan fungsi pembiayaan, serta yang berkaitan dengan pembiayaan musyarakah, pendapatan bagi hasil dan laba.

Musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.<sup>9</sup>

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah

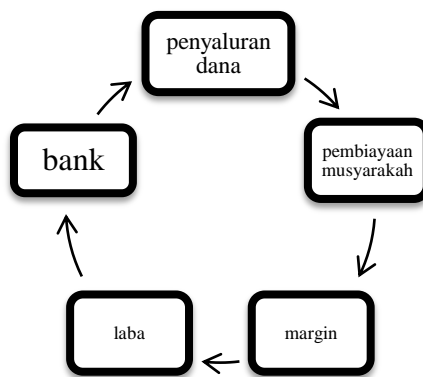
---

<sup>9</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 44

satu pengukuran aktivitas operasi dan hitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laba merangkum dampak keuangan aktivitas operasi usaha.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini akan diteliti seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap laba BNI Syariah dengan laba bersih sebagai variabel dependennya.

**Gambar 1.1**



Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediari, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada kelompok masyarakat yang memerlukan. Penyaluran

---

<sup>10</sup>Subramanyam dan John J Wild, *Analisis Laporan Keuangan buku 2* (Jakarta: Salemba empat), 4

dana yang dilakukan oleh bank pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh laba perusahaan.

Dengan melakukan penyaluran pembiayaan musyarakah, bank akan mendapatkan margin dari bagi hasil kerjasama dengan pihak lain/nasabah untuk memperoleh laba perusahaan yang sebanyak-banyaknya. hal ini dijelaskan pada gambar 1.1 di atas.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika.

### **Bab II :KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori mengenai pendapatan bagi hasil, pembiayaan musyarakah, dan unsur-unsur pembiayaan musyarakah, laba dan penelitian terdahulu.

**Bab III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

**Bab IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Merupakan pembahasan tentang objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang meliputi pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap laba pada BNI Syariah

**Bab V : PENUTUP**

Merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran.